



UNSUR PSIKOLOGIS TOKOH AINI DALAM NASKAH DRAMA *PEREMPUAN DAN ILUSINYA* KARYA ADHYRA PRATAMA

Nisrina Jehan Naura¹ , Wika Soviana Devi²

Universitas Muhammadiyah Jakarta

nisrinajehan411@gmail.com¹ , wikasoviana@umj.ac.id²

ABSTRAK

Di dalam penelitian ini, peneliti akan dibagi menjadi beberapa analisa menggunakan analisis psikologi dari Sigmund Freud. Menurut Sigmund Freud teori psikologi dibagi menjadi tiga, yaitu Id, ego, dan superego. Maka, peneliti akan menganalisis unsur 1) *Id* pada tokoh Aini, 2) unsur *Ego* pada tokoh Aini, 3) dan bentuk *Superego* dalam tokoh Aini yang berjudul *Perempuan dan Ilusinya* karya Adhyra Pratama. Penelitian ini peneliti menggunakan metode yaitu metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan data secara pustaka. Teknik analisis data ini dilakukan dengan cara membaca serta memahami dengan baik dan benar dari naskah drama, lalu membuat analisis teks drama menggunakan pendekatan psikoanalisis, peneliti memahami materi dari sumber internet atau buku yang saling berkaitan dengan psikoanalisis, memahami setiap dialog antar tokoh yang bertujuan untuk menentukan *Id*, *Ego*, dan *Superego* dari tokoh Aini.

Kata Kunci: Psikologis, tokoh, drama

ABSTRACT

In this study, researchers will be divided into several analyzes using the psychological analysis of Sigmund Freud. According to Sigmund Freud, it is divided into three, namely the id, ego, and superego. So, the researcher will analyze the elements of 1) *Id* in Aini's character, 2) *Ego* 's element of Aini's character, 3) and the form of *Superego* in Aini's character entitled *Women and Their Illusions* by Adhyra Pratama. In this study, researchers used a method, namely descriptive qualitative method, data collection techniques, namely collecting data in the library. This data analysis technique is carried out by reading and understanding properly and correctly from the drama script, then making analysis of the drama text using a psychoanalytic approach, researchers understand material from internet sources or books that are related to psychoanalysis, understand every dialogue between characters which aims to determine *Id*, *Ego*, and *Superego* of the character Aini.

Keywords: Psychological character, drama



PENDAHULUAN

Salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat luas adalah drama. Drama memberikan ikatan khusus untuk memikat peminat masyarakat dalam melihat pertunjukannya. Drama merupakan genre sastra yang menunjukkan fisiknya secara verbal, yaitu dengan dialog atau percakapan antara tokoh-tokoh yang ada di dalam naskah tersebut. Di dalam naskah drama pengarang atau penulis banyak yang mengambil pelajaran hidup untuk dijadikan sebuah teks drama yang memiliki makna dan minatnya sendiri. Selain itu, fiksi juga terbentuk dari hasil sebuah dialog, lalu dikontemplasi serta memberikan reaksi pengarang terhadap lingkungan ataupun kehidupan (Nurgiyantoro, 2013:3). Banyak yang mengira kalau fiksi adalah hasil dari khayalan semata sang pengarang atau penulis, namun di dalam fiksi tentu saja

terdapat penghayatan serta perenungan secara mendalam yang sudah dirasakan oleh sang pengarang. Selain untuk hiburan, naskah drama juga tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan mengusahakan serta memberikan edukasi pesan moral yang ditulis oleh pengarang di dalam naskah dramanya. Dalam hal ini maka naskah drama sangat penting untuk dipelajari oleh setiap kalangan.

Dalam pengembangan jalan cerita tentunya tokoh fiktif sangat berperan penting. Tokoh di dalam cerita atau sebuah karakter merupakan orang-orang yang nantinya akan tampil di dalam suatu karya naratif atau di dalam drama, lalu pembaca akan menafsirkan dari kualitas moral dan kecenderungan tertentu, contohnya yaitu mengekspresikan dalam ucapan atau apa yang dilakukan di dalam tindakan. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:247). Kenyataan



akan menjadi sangat berhubungan bagi pengarang dalam membahas masalah manusia secara nyata yang diperankan oleh tokoh-tokoh fiktif dalam naskah drama. Tentunya tokoh yang dimainkan sangat penting keberadaannya, karena jika tidak ada tokoh, maka drama tidak akan berjalan. Selain itu, tokoh juga penting dalam menyampaikan sebuah pesan dan penggunaan bahasa yang terdapat di dalam dialog-dialog naskah tersebut.

Pengarang dalam mengembangkan sebuah cerita akan melalui perilaku dari tokoh, harus memahami mengenai kepribadian dari tokoh yang mempunyai sikap sesuai dengan perannya yang ada di dalam cerita tersebut. Tentu saja hal ini akan memerlukan pengetahuan mengenai psikologi. Selain itu, pengetahuan psikologi digunakan untuk menyamakan antara kajian psikologi dan mempelajari perilaku manusia dengan perilaku tokoh

drama. Psikologi dan karya sastra terhubung secara fungsional yaitu sama-sama memiliki kegunaan dalam sarana untuk mempelajari sebuah keadaan dan kejiwaan orang lain, Roekhan (dalam Suaka, 2014:230).

Psikologi memiliki cara pandang tersendiri antara dunia sastra yang melibatkan antara perilaku manusia sebagai pemeran yang penting dalam jalannya sebuah cerita, hal tersebut biasa disebut dengan psikologi sastra. Cerita yang baik tidak akan terlepas dari aspek kehidupan yang dibuat dengan mewarnai perilaku dari tokoh. Psikologi sastra dibuat untuk mengembangkan kajian pada masalah yang berhubungan antara unsur-unsur kejiwaan tokoh yang terdapat di dalam sastra. Secara kejiwaan, tentunya tokoh fiktif akan mempunyai sisi kemanusiaan yang berobjek utama dalam psikologi sastra. Selain itu, psikologi sastra



mempelajari karya sastra sebagai hal kejiwaan tertentu yang dialami oleh pengarang yang tidak jauh dari perilaku para tokoh di dalam sebuah karya sastra, hal ini akan diketahui saat memberikan respon atau reaksi terhadap diri dengan tokoh yang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk mengembangkan jalan sebuah cerita maka pemahaman tokoh dan membantu pembaca dalam mengetahui setiap amanat yang disampaikan melalui karya sastra. Selain itu penggunaan dari pemahaman kejiwaan tokoh yang dimiliki para pembaca atau penikmat naskah drama akan memberikan hal yang baik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud, yang meliputi id, ego, dan superego. Aspek pertama yaitu id merupakan sumber energi psikis yang merupakan aspek

biologis, hal ini terjadi karena benar-benar terjadi di dalam kepribadiannya (Emzir & Rohman, 2015:163). Id itu sendiri bekerja pada tingkat bawah sadar yang berdiri pada dua naluri biologis, yaitu eros dan thanatos. Aspek kedua adalah ego. Ego itu sendiri adalah sebuah aspek psikologis yang terdiri dari kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan dunia kenyataannya. Ego akan berkembang dari id pada individu. Aspek ketiga yaitu superego. Superego merupakan aspek sosiologi kepribadian yang timbul dari nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat yang diajarkan dengan segala perintah dan larangan. Bisa dikatakan bahwa superego berperan menjadi penengah antara id dan ego.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.



Penelitian kualitatif biasanya mengacu pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang potret atau kondisi yang sebenarnya terjadi. Hal yang penting dalam sebuah penelitian adalah data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data secara pustaka. Sumber data tersebut akan menghasilkan sebuah data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu id, ego, dan superego dalam tokoh Aini pada naskah drama yang berjudul *Perempuan dan Ilusinya* karya Adhyra Pratama. Teknik analisis data ini dilakukan dengan cara membaca serta memahami dengan baik dan benar dari naskah drama, lalu membuat analisis teks drama menggunakan pendekatan psikoanalisis, peneliti memahami materi dari sumber internat atau buku yang saling berkaitan dengan psikologi, memahami setiap dialaog antar tokoh yang bertujuan untuk

menentukan *Id*, *Ego*, dan *Superego* dari tokoh Aini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Id pada naskah drama *Perempuan dan Ilusinya*

Id adalah sebuah sumber energi psikis atau aspek biologis yang merupakan hasil nyata yang ada di dalam kepribadiannya. Di dalam naskah drama *Perempuan dan Ilusinya*, tokoh Aini, wanita berusia 35 tahun yang hidupnya selalu tegar saat ditinggal suaminya pergi untuk selama-lamanya ketika usia pernikahan yang baru berusia seminggu. Setelah ditinggal oleh suaminya, Aini bersumpah untuk tidak menikah lagi dengan siapa-siapa, tidak terasa 10 tahun sudah Aini sendiri tanpa ditemani oleh siapa-siapa. Aini juga sangat menginginkan sebuah anak lelaki yang tambun tubuhnya, tembam pipinya, besar, dan tinggi dari impian itulah muncul sebuah ilusi yang diciptakan oleh Aini. Ada



sebuah percakapan antara bayangan antagonis dan tokoh Aini yang memperdebatkan masalah mengenai anak ilusinya Aini. Berikut penggalan teks dari percakapan tersebut:

Bayangan Antagonis: (memegang perut seakan tak kuat menahan tawa). Selamat siang wanita yang tak pernah berfikir panjang.

Aini: Kau lagi!

Bayangan Antagonis: Ada masalah apa dengan kedatanganku?

Aini: Tentu, setiap kali kau datang anakku pasti akan menghilang

Bayangan Antagonis: Anakmu? Anakmu yang mana, Bu?

Aini: Anakku satu-satunya, Bayu Kencana! Masih ada yang dipertanyakan?

Bayangan Antagonis: mana dia? Mana? (melihat sekeliling, tatapan mengejek)

Aini: Lihat foto itu? (menunjuk ke fotonya diatas meja dekat meja makan)

Bayangan Antagonis: Foto kau dengan mendiang suamimu ini? (menunjuk foto A dengan seorang lelaki)

Aini: Sebelahnya!

Bayangan Antagonis: Foto kau sendirian ini!

Aini: Kau buta! Lihat, aku berdua dengan anakku!

Bayangan Antagonis: (meledak tawanya, bahkan terus tertawa hingga keluar air matanya) kau yang buta! Ini foto kau sendirian!

Sendirian! Lihat baik-baik!

Aini: Kau tidak lihat lelaki berbadan besar disebelahnya! Itu anakku!

Bayangan Antagonis: Kau mengkhayal, perempuan bodoh!

2. Aspek Ego dalam naskah drama Perempuan dan Ilusinya.

Ego merupakan aspek psikologis yang terdiri dari kepribadian dan timbul karena kebutuhan yang nyata dan dapat berhubungan secara baik dengan dunia nyata.



Berikut penggalan teks yang menentukan ego dalam tokoh Aini:

Suasana kembali hening, iringan lembut dari piano mengalun dari Am. Kemudian bersama bayangan hitam yang membawanya pergi tadi, A kembali keruangan.

Anak Khayalan: Kau tidak apa-apa, bu.

Aini: (membuang muka, tidak ingin AK melihatnya menangis)

Anak Khayalan: Ibu?

Aini: Kau mungkin memang tak nyata, anakku. Tapi apakah salah bila aku terus hidup bahagia bersama denganmu, anakku?

Anak Khayalan: aku tak mengerti bu?

Aini: apakah aku salah karena hanya memiliki anak dari khayalanku sendiri!

Anak Khayalan: setidaknya, aku tidak akan mati bahkan tidak akan tua, bu. Sampai khayalanmu sendiri yang hilang!

Aini: Aku percaya mukjizat itu nyata, kau akan menjadi nyata juga nantinya. Sama seperti mukjizat.

Anak Khayalan: Bukannya mukjizat itu hanya untuk nabi, Bu?

Aini: malaikat juga sepertinya juga diberi mukjizat.

Anak Khayalan : benar, Bu! Kemudian kenapa ibu begitu percaya mukjizat datang pada ibu?

Aini: Karena kau malaikatku.

Dalam penggalan teks naskah di atas Aini benar-benar sangat menyangai anaknya, walaupun anak tersebut hanyalah anak khalayannya saja, dan anaknya juga sangat menyangai Aini.

3. Aspek superego dalam naskah drama *Perempuan dan Ilusinya*.

Superego merupakan kepribadian atau aspek dari sosiologi kepribadian yang berisikan nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat yang diajarkan dari berbagai perintah dan larangan (Emzir&Rohman, 2015:163). Berikut



penggalan teks yang menentukan superego dalam tokoh Aini:

Anak Khayalan: (bayangan kembali datang, kain hitam menutupi sebagian tubuhnya) ibu! Kau pasti bisa! Berjuang bu! Aku tidak mau kehilangan ibu!

Aini: (bersandar kekursi, badannya tergetar hebat, tangannya keduanya memegang kepala)

Anak Khayalan: (seluruh tubuhnya tertutup kain hitam, kecuali kepala) ibu! Jangan sampai aku menghilang ibu!

Aini: (Matanya terpejam, tangannya semakin kuat memegang kepalanya, badannya tergetar semakin kuat, irama music semakin cepat, akhirnya Aini menjerit)

Anak Khayalan sudah menghilang seluruhnya dan out. Bayangan Antagonis masuk.

Bayangan Antagonis: sayang sekali, cerita indah antara anak dan ibu harus berakhir seperti ini.

Aini: (tetap begitu kesakitan, menatap BA dengan tatapan benci)

Bayangan Antagonis: tenang, sayang! Ada hikmah dibalik setiap peristiwa, kali ini kau boleh begitu tertekan dengan sakitmu dan perpisahanmu dengan anakmu. Berita baiknya, kau juga akan terpisah dari aku, mimpi burukmu, yang juga lahir dari imajinasimu, ketakutanmu akan kehilangan anakmu.

Aini: (kembali menjerit) Ahhhhhh!

Di dalam penggalan teks di atas bahwa Aini mengalami sakit kanker otak, jika sakit Aini semakin parah, maka semua khayalan pun akan hilang. Maka dari itu, anak khayalan dan bayangan antagonis sudah menghilang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada naskah drama *Perempuan dengan Ilusinya* karya Adhyra Pratama dapat disimpulkan bahwa watak dari tokoh Aini adalah



orang yang berpegang teguh dengan pendiriannya, dan sangat menjunjung tinggi kesetiaan terhadap suaminya, walaupun suaminya sudah meninggalkan Aini yang baru saja menikah selama seminggu. Dengan kondisi Aini yang sudah ditinggal, Aini tetap tidak ingin menikah lagi, ia berjanji untuk setia terhadap mendiang suaminya. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu Aini menginginkan seorang anak, ia teringat akan janji untuk tidak menikah lagi, pada akhirnya datanglah sebuah ilusi yang berada dipikirannya bahwa Aini memiliki seorang putra. Penelitian mengambil peran tokoh berdasarkan peran dari id, ego, dan superego. Pada naskah drama *Perempuan dan Ilusinya* karya Adhyra Pratama, tokoh Aini mengendalikan id, lalu melihat dan menyelaraskan ego, dan mengedepankan superego yang menyebabkan keputusan dan tindakan yang tepat untuk keluar

dari konflik batin yang sedang dihadapi oleh tokoh Aini

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, Rohman. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Rajawali Press.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengajaran Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suaka, I.N. (2014). *Analisis Sastra Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.